

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak dikembangkan produk biologi yang dibutuhkan masyarakat Indonesia untuk proses penyembuhan berbagai penyakit kronis yang sebenarnya mudah di atasi dengan obat tersebut. Presiden RI Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia dimasa datang seharusnya tidak lagi mengimpor obat – obatan sebab dengan teknologi yang berkembang dengan cepat, perusahaan farmasi lokal diharapkan mampu untuk memproduksi obat biologi untuk menyembuhkan berbagai penyakit kronis. Maka pemerintah ingin menyiasati bersama bagaimana caranya obat biologi diproduksi oleh sumber daya manusia dalam negeri dan manfaatnya untuk masyarakat dengan mendapatkan harga terjangkau saat memakai obat itu (Kania, 2018).

Kebutuhan masyarakat dengan obat untuk penyakit kronis seperti kanker, jantung dan diabetes membuat perusahaan farmasi semakin kritis terhadap inovasi dalam memproduksi obat–obatan berbasis bioteknologi tanpa mengimpor dari negara lain. Dalam dua sampai tiga tahun kedepan, perusahaan farmasi siap meluncurkan obat untuk penyakit kronis tersebut dengan harga lebih terjangkau. Perusahaan tersebut dituntut menyediakan obat generik untuk penyakit kronis yang diderita oleh masyarakat (Dini, 2018).

Perusahaan harus melakukan inovasi secara berkelanjutan dan dalam waktu yang relatif pendek. Untuk benar-benar berorientasi kepada konsumen, manajer

harus peduli terhadap apa yang tidak mereka lihat. Dimana terdapat keinginan konsumen yang belum terpenuhi oleh siapapun, sehingga ada kesempatan inovasi terbuka (Mulyadi, 2007).

Menurut Kotler dkk (2017) inovasi terbuka adalah ekspresi yang diperkenalkan oleh Chesbrough pada tahun 2003. Istilah tersebut didefinisikan sebagai penggunaan ilmu pengetahuan berorientasi target yang ada dalam *input* ataupun *output* organisasi untuk meningkatkan kecepatan inovasi di dalam organisasi, dan menyebar pangsa pasar untuk penggunaan inovasi di luar organisasi. Dengan demikian, inovasi terbuka adalah paradigma yang mempromosikan gagasan perusahaan menggunakan gagasan tradisional yang didalamnya perusahaan berinovasi menciptakan gagasan sendiri dan kemudian mengembangkannya (Chesbrough, 2003).

Untuk mempromosikan gagasan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan penelitian dan pengembangan (*research dan development* (R&D)). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sutarti & Irawan, 2017).

Sejumlah perusahaan telah membuka proses penelitian dan pengembangan (*research dan development* (R&D)) mereka, yang melibatkan pelanggan, pemasok, perguruan tinggi, dan pihak ketiga lainnya dalam proses inovasi. Dalam hal ini, sejumlah perusahaan telah membuka diri terhadap ide-ide eksternal, baik tentang manajemen maupun teknologi untuk digunakan dalam bisnis mereka. Dengan inovasi terbuka, suatu perusahaan dapat berinovasi lebih banyak, dan

lebih sedikit sumber daya internal terbuang, menghemat waktu, mengurangi risiko dalam mengidentifikasi pasar baru (Soegonto, 2017).

Dalam mengembangkan inovasi terbuka, perusahaan harus melakukan perencanaan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D), mengkoordinasikan kegiatan, pembinaan dan pelaksanaan kegiatan. Sistem tersebut disebut dengan sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan sasaran masa depan yang hendak dicapai oleh organisasi, merencanakan kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2007).

Pada penelitian Celadon & Sbragia (2015) ,ditemukan bahwa ada dua perusahaan yang memimpin pasar menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mencari pengetahuan eksternal, tetapi juga menggunakan pengetahuan dari R&D internal, sementara perusahaan yang lain terfokus terutama pada pengetahuan internal . Kasus yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar menunjukkan efisiensi R&D yang lebih tinggi dari *absorptive capacity* (kemampuan perusahaan untuk menerima informasi baru, mengasimilasi, menerapkannya pada tujuan komersial, menghasilkan inovasi, dan menyerap pengetahuan relevan yang muncul di lingkungan eksternal) dan intensitas yang lebih tinggi untuk berkolaborasi dengan perusahaan internasional lainnya. Pembauran dua kebudayaan antara perusahaan internasional dan perusahaan nasional secara alami lebih mudah bagi perusahaan yang intensitas investasi dalam

R&D tinggi serta memiliki SDM yang lebih berkualitas. Selain itu, praktek-praktek inovasi terbuka menuntut lebih banyak usaha untuk mengidentifikasi, menyerap, mengimplementasikan, dan mengoperasikan pengetahuan. Inovasi terbuka juga menunjukkan kompleksitas yang lebih besar dalam penerapana manajemen daripada *absorptive capacity*. Perusahaan besar menunjukkan hasil yang positif atas inovasi yang memadukan pengetahuan internal dan eksternal, terlepas dari ukuran lainnya yang menentukan keberhasilan inovasi terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Kljuno dan Gureeva (2017) menyatakan bahwa perusahaan pemula yang Kljuno dan Gureeva (2017) wawancara mengalami kesulitan menyeimbangkan pengendalian manajemen secara formal dan kebutuhan untuk tetap fleksibel, kreatif dan inovatif. Perusahaan pemula harus memiliki pengukuran kinerja, bertujuan untuk menjaga sistem ini tetap sederhana. Menurut hasil peneliti Kljuno dan Gureeva (2017), faktor yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem pengendalian manajemen adalah ukuran perusahaan dalam hal jumlah karyawan, organisasi yang terstruktur, dan tingkat otonomi karyawan. Kljuno dan Gureeva (2017) mengidentifikasi adanya pengaruh kuat pada pengenalan aturan dan kebijakan, perencanaan strategis dan proses perekrutan karyawan. Karena harapan investor tinggi, sistem pengendalian manajemen dirancang untuk meningkatkan kinerja yang sukses untuk perusahaan pemula.

Pada penelitian yang diteliti oleh Bakar (2015) menjelaskan bahwa inovasi terbuka berperan penting dalam pengembangan inovasi di perusahaan-perusahaan industri. Penelitian yang telah diselidiki secara khusus terdapat strategi inovasi

terbuka . Dengan menggunakan studi kasus kualitatif, Bakar (2015) telah melakukan penelitian di perusahaan R&D Indonesia yang telah menerapkan strategi inovasi terbuka. Bakar (2015) mengidentifikasi banyak tantangan yang ditemukan dalam beberapa aspek pengembangan inovasi terbuka seperti sistem pengendalian manajemen, perlindungan aset, dan mengakses pengetahuan eksternal. Bakar (2015) juga telah berhasil mengidentifikasi perencanaan inovasi terbuka adalah peluang bahwa perusahaan memilih untuk menerapkannya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menyadari kemampuan potensial mereka sendiri untuk mengembangkan inovasi dan tidak memberikan kepercayaan 100% kepada mitra mereka.

Nashwan, Abdullah, Obaid (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara sistem pengendalian manajemen, strategi, dan kinerja perusahaan yang secara positif dapat mempengaruhi dan mendukung perumusan dan penerapan strategi persaingan. Sangat penting bagi manajer menyesuaikan sistem pengendalian manajemen yang sesuai dengan strategi yang tepat, dan penerapan strategi berbasis efisiensi untuk menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Sistem pengendalian manajemen dapat didefinisikan sebagai faktor utama dalam perkembangan dan keberhasilan proses inovasi. Untuk memahami definisi sistem pengendalian manajemen diatas , Nashwan, Abdullah, Obaid (2017) mengatakan bahwa sistem pengendalian manajemen didukung oleh anggota organisasi dalam praktik, yang terdiri dari tiga elemen kontrol manajemen seperti kontrol input, kontrol proses dan kontrol output. Dengan adanya kesamaan tujuan yang kuat pada kontrol input yang terkait dengan keberadaan manajer eksekutif, manajer

fungsiional dan spesialis fungsiional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pengendalian manajemen selama pengembangan produk. Manajer memiliki tugas penting untuk menyesuaikan sistem pengendalian manajemen yang sesuai dengan strategi yang tepat, dan penerapan strategi berbasis efisiensi akan menghasilkan profesionalisme yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Hubungan Antara Inovasi Terbuka dengan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Kimia Farma di Bandung)”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Apakah inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian manajemen ?
2. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah sistem pengendalian manajemen memediasi hubungan inovasi terbuka dengan kinerja perusahaan?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bahwa inovasi dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian manajemen.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian manajemen memediasi hubungan inovasi terbuka dengan kinerja perusahaan .

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru tentang masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai inovasi terbuka dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan . Sehingga dapat mengkaji dan membandingkan teori yang diperoleh mengenai inovasi terbuka, sistem pengendalian manajemen, dan kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan sistem pengendalian manajemen, kinerja perusahaan, dan dapat mengenai seberapa besar pengaruh inovasi terbuka yang dilakukan oleh para manajer dalam organisasi perusahaan.

3. Bagi pihak lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pihak lain sebagai bahan referensi, pemahaman, perbandingan atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut khususnya pada topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

